



PELATIHAN PENANGANAN GANGGUAN PSIKOLOGIS BAGI WASIT SEPAKBOLA SUMATERA BARAT

Muhammad Arnando¹⁾, Indri Wulandari²⁾,

¹⁾Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
Email: nandochiky@gmail.com¹⁾, 171050@fik.unp.ac.id²⁾,

ABSTRAK

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan sebuah badan yang mengurus sepak bola di Indonesia. PSSI merupakan kepanjangan tangan dari induk organisasi Internasional yaitu FIFA dan AFC. PSSI memiliki tugas untuk mengawasi, membina pemain dan melaksanakan kompetisi liga Indonesia. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh PSSI agar sepakbola Indonesia berkembang ke arah yang lebih baik. Usaha tersebut antara lain dengan memperbaiki sarana dan prasarana olahraga, menjalankan kompetisi yang berjenjang, mensosialisasikan peraturan permainan ke masyarakat dan meningkatkan kualitas perwasitan. Yang menjadi salah satu perhatian dari PSSI adalah meningkatkan kualitas wasit. Secara umum tugas dan tanggung jawab wasit sepakbola adalah menerapkan seluruh peraturan permainan ketika memimpin pertandingan. Jika wasit dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka diharapkan pertandingan tersebut dapat berjalan dengan aman, lancar, dan terkendali. Adapun permasalahan mitra antara lain: 1) Rendahnya pengetahuan wasit terhadap jenis-jenis gangguan psikologi dan penanggulangannya, 2) Wasit belum begitu memahami pemanfaatan media dalam penanganan psikologis pertandingan. Sasaran dari kegiatan ini adalah para wasit Sumatera Barat yang memiliki lisensi C2 (daerah) dan C1 (Nasional) sebanyak 100 orang.

Model pelatihan yang dapat diberikan kepada para wasit untuk mengatasi permasalahan psikologi wasit diberikan solusi sebagai berikut: 1) Dibuatnya pelatihan dan workshop penanganan gangguan psikologis wasit, 2) Dibuatnya pelatihan dan workshop pemanfaatan media dalam gangguan psikologis wasit. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan wasit sepakbola Sumatera Barat tentang jenis-jenis gangguan psikologi dan cara penanggulangannya, meningkatnya pengetahuan wasit sepakbola Sumatera Barat tentang pemanfaatan media dalam penanganan gangguan psikologi pada wasit.

Hasil kegiatan ini menyimpulkan: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan gangguan psikologi pada wasit, 2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media dalam meningkatkan psikologi sebelum pertandingan. Kegiatan ini juga menghasilkan artikel yang dimuat dalam jurnal Ber ISSN.

Kata Kunci: *Psikologis Wasit PSSI Sumatera Barat.*

TRAINING OF HANDLING OF PSYCHOLOGICAL DISORDERS FOR WEST SUMATERA SOCCER WASIT

ABSTRACT

The All Indonesia Football Association (PSSI) is a body that takes care of soccer in Indonesia. PSSI is an extension of the parent International organizations namely FIFA and AFC. PSSI has the duty to supervise, develop players and carry out Indonesian league competitions. A lot of efforts have been made by PSSI so that Indonesian football develops towards a better direction. These efforts include improving sports facilities and infrastructure, running tiered competitions, socializing



game rules to the public and improving the quality of arbitration. One of the concerns of PSSI is improving the quality of referees. In general, the duties and responsibilities of soccer referees are to apply all the rules of the game when leading the match. If the referee can carry out their duties properly then it is expected that the match can run safely, smoothly, and in control. The partner's problems include: 1) Low referees' knowledge of the types of psychological disorders and their remedies, 2) Referees do not really understand the use of media in the psychological handling of matches. The target of this activity is the referees of West Sumatra who have C2 (regional) and C1 (National) licenses of 100 people.

The training model that can be given to referees to overcome the psychological problems of referees is given the following solutions: 1) The training and workshops to handle referees 'psychological disorders, 2) The training and workshops on the use of media in psychological referees' disorders. The purpose of this activity is to increase the knowledge of West Sumatra football referees about the types of psychological disorders and how to overcome them, increase the knowledge of West Sumatra football referees about the use of media in handling psychological disorders in referees.

The results of these activities concluded: 1) Increased knowledge and understanding of handling psychological disorders in referees, 2) Increased knowledge and understanding of the use of media in improving psychology before the match. This activity also produced articles that were published in the journal IS ISN.

Keywords: Psychological Referee PSSI West Sumatra.

ANALISIS SITUASI

Wasit dalam pertandingan sepak bola memiliki peranan yang sangat penting agar pertandingan dapat berjalan dengan baik lancar. Jika wasit dalam pertandingan memimpin dengan baik maka pertandingan dapat tersaji dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian kesuksesan dalam memimpin pertandingan. Mulai dari mengikuti pelatihan perwasitan yang dimulai dari *licence* C3, C2, dan C1 Nasional sampai kepada tingkat yang paling tinggi yaitu *licence* FIFA. Selain itu wasit pun dibawah wewenang PSSI sehingga tertata sistem peroganisasiannya dimulai dari komite wasit daerah maupun nasional. Sehingga wasit-wasit ini pun memiliki pimpinan yang dapat memberikan pengarahan dan peraturan-peraturan yang baru.

Sesuai dengan kewenangannya maka wasit dengan *licence* C3 hanya boleh memimpin pertandingan di tingkat kota atau kabupaten, wasit C2 memimpin di dalam tingkat Provinsi, dan Wasit C1 Nasional boleh memimpin pertandingan semua tingkat di wilayah Indonesia. Wasit yang telah lulus mengikuti pelatihan berhak diberikan tugas untuk memimpin pertandingan pada kompetisi atau turnamen yang ada di negeri ini seperti Liga Amatir, Liga tiga, Liga dua dan Liga satu ataupun Liga lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan

diantaranya yaitu faktor fisik, pengetahuan, pengalaman dan mental (psikis). Fisik dibutuhkan bagi wasit karena dalam memimpin pertandingan wasit harus bergerak ke berbagai arah selama pertandingan. Pengetahuan dan pengalaman dalam pertandingan dibutuhkan dalam pertandingan karena semakin baik pengetahuan dan pengalaman wasit dalam memimpin pertandingan maka kemampuan wasit akan semakin baik.

Selain itu, faktor yang juga sangat penting adalah faktor psikis ataupun mental. Hal ini karena dalam memimpin pertandingan wasit akan memiliki tekanan dalam memimpin pertandingan. Mental dan psikis wasit sangat berperan karena dalam pertandingan wasit harus memimpin pertandingan dengan jumlah pemain 11 lawan 11. Selain itu, setiap tim juga memiliki official yang juga akan memberikan intervensi bagi wasit dalam memimpin pertandingan.

Bahkan penonton juga akan memberikan tekanan kepada wasit dalam memimpin pertandingan. Kondisi ini pula sering terjadi pada saat dan sedang berlangsungnya pertandingan. Akibat dari ini, maka penampilan terbaik tidak terlihat. Padahal psikologi olahraga sangat penting di dalam pembinaan olahraga prestasi. Hal ini dikarenakan kondisi mental mempengaruhi penampilan seorang atlet. Lebih lanjut Kusuma (2015) menjelaskan psikologi Olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap dan faktor-faktor di luar yang dapat mempengaruhi penampilan (performance).

Selain itu, motivasi juga akan mempengaruhi wasit dalam memimpin pertandingan dengan baik dan lancar.. (Arie Asnaldi, 2016) Sejauh gerak tugas yang lama bias diimbangi tanpa mengurangi jumlah pembelajaran, efisiensi dari sesi latihan dapat ditingkatkan.

Kondisi ini cenderung terjadi pada wasit yang baru pertama kali memimpin di event besar. Salah satu kasus yang terjadi adalah wasit gugup sehingga sering salah dalam mengambil keputusan. Ini merupakan salah satu jenis gangguan psikologis bagi wasit. Selain itu, wasit dari satu cabang olahraga berbeda karakter dan tipe kepribadiannya dibandingkan dengan para wasit dari cabang olahraga lainnya (Cox dalam Hastuti 2013).



Gambar 1. Salah Satu ekspresi Wasit Pada saat adu argumen dengan pemain

Berangkat dari analisis situasi tersebut, maka kami dari tim menjadi terpanggil untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan terbaru terkait pelaksanaan penanganan gangguan psikologis pada saat memimpin pertandingan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman wasit dalam hal penanganan gangguan psikologi. Tim yang tergabung dalam kegiatan ini adalah dosen yang memang terlibat langsung dalam pembinaan di dalam masyarakat. (Asnaldi, 2019) Terkait dengan hal tersebut maka unsur kemampuan gerak (motor ability) dan konsentrasi secara praktis sebuah tuntutan utama dalam penguasaan KATA suatu teknik dikaitkan dengan kesempurnaan gerakan yang ditampilkan dalam menampilkan kata heian yodan di dukung dengan kondisi fisik yang baik pula.

Sehingga kami yakin dan percaya mampu memberikan hasil yang terbaik dalam kegiatan ini. Selain itu, tim juga akan melibatkan pakar dan ahli lain yang berkompeten dalam kegiatan ini, yaitu pakar psikomatik dan pakar terapi mental serta konselor olahraga.

PERMASALAHAN MITRA

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Aspek	Permasalahan yang dihadapi
Kebaharuan Iptek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wasit belum mengetahui perkembangan jenis-jenis gangguan psikologis pertandingan 2. Wasit belum pernah mengikuti pelatihan dan workshop penanganan psikologi pemain secara khusus dari pakar psikolog.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menangani keluhan psikologis wasit hanya



	<p>mengandalkan pengalaman</p> <p>2. Wasit jarang membaca rensi terkait perkembangan iptek dalam penanganan gangguan psikologis.</p>
Media Bantu	<p>1. Wasit kurang mampu melaksanakan praktikum terkait penanganan gangguan psikologis pertandingan</p> <p>2. Wasit belum begitu memahami pemanfaatan media dalam penanganan psikologis pertandingan</p>

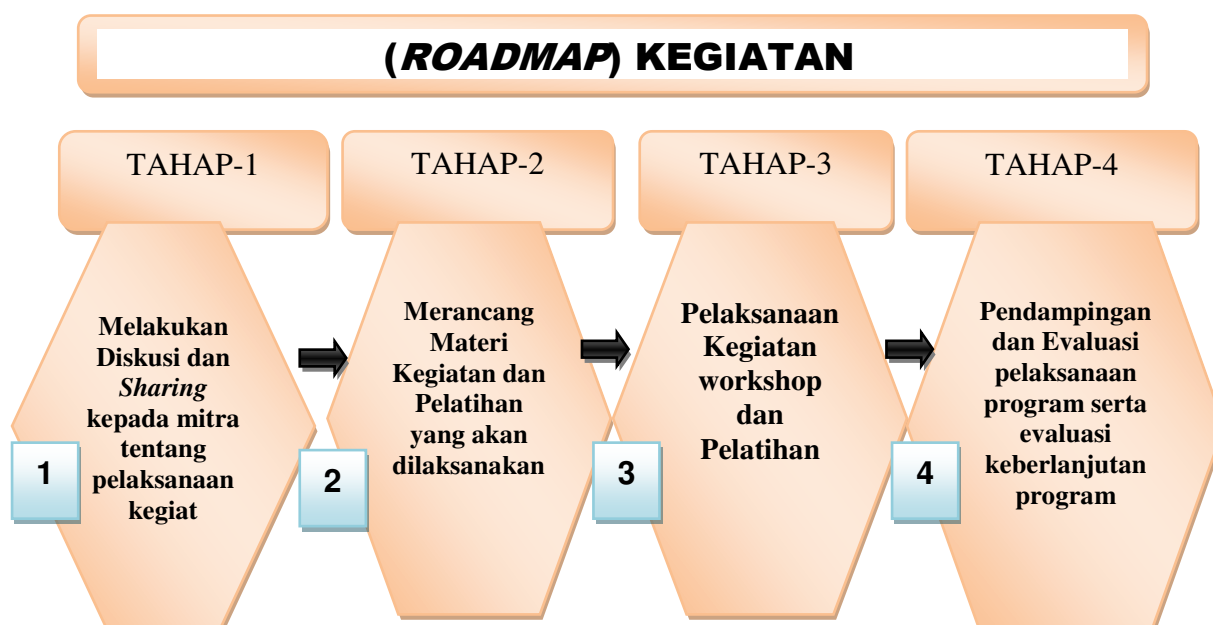
SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Pemuda dan masyarakat Desa Maileppet tersebut maka diberikan solusi yaitu sebagai berikut:

1. Dibuatnya pelatihan dan workshop penanganan gangguan psikologis wasit.
2. Dibuatnya pelatihan dan workshop pemanfaatan media dalam gangguan psikologis wasit.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di kantor PSSI Sumatera Barat dan dilaksanakan pada Hari Sabtu dan Minggu tanggal 24-25 Agustus 2019. Yang menjadi khalayak sasaran dalam pelaksanaan ini adalah wasit PSSI Sumatera barat yang memiliki lisensi Tingkat Daerah (C2) dan Tingkat Nasional (C1).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis gangguan, teknik dan metode penanganan gangguan psikologis wasit.

Peserta kegiatan yang mengikuti pelatihan tentang psikologi mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam hal penanganan gangguan psikologi pada wasit. Dari kegiatan ini lahirlah para wasit yang memiliki karakter kepemimpinan dan keleluasaan dalam menjalankan peraturan permainan (*Lows Of The Game*) sepak bola.

2. Meningkatnya pengetahuan tentang penggunaan media dalam meningkatkan psikologi wasit sebelum memimpin pertandingan.

Peserta kegiatan yang telah mengikuti pelatihan tentang penggunaan media dalam meningkatkan psikologi sebelum pertandingan sehingga peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat dalam penggunaan media sebelum pertandingan. Dari kegiatan ini lahirlah para wasit yang memiliki karakter kepemimpinan dan keleluasaan dalam menjalankan peraturan Permainan (*Lows Of The Game*) sepak bola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil kegiatan “PKM Perkembangan Masyarakat Melalui Pelatihan Gangguan Psikologi Bagi Wasit Sepakbola Sumatera Barat yang berkualitas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan gangguan psikologi pada wasit.
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media dalam meningkatkan psikologi sebelum pertandingan.

Saran

1. Kepada para wasit sepakbola PSSI Sumatera Barat untuk senantiasa menerapkan penanggulangan psikologi dalam setiap tugas akan dilaksanakan baik itu ditingkat Daerah maupun ditingkat Nasional.
2. Kepada para wasit sepakbola PSSI Sumatera Barat untuk senantiasa menerapkan penanggulangan psikologi dalam penggunaan media pada setiap tugas akan dilaksanakan baik itu ditingkat Daerah maupun ditingkat Nasional.
3. PSSI Sumatera Barat untuk dapat memperhatikan setiap tekanan yang terjadi pada wasit sepakbola, sehingga wasit tersebut dapat bertugas dan menjalankan peraturan

permainan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Asnaldi. (2016). HUBUNGAN PENDEKATAN LATIHAN MASSED PRACTICE DAN DISTRIBUTED PRACTICE TERHADAP KETEPATAN PUKULAN LOB PEMAIN BULUTANGKIS. *Jurnal Menssana*, 1(2), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Basoeki, Sunarjo. 1973. *Massage*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda.
- Mashoed. 1980/1981. *Masase Olahraga Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Pendidikan Keselamatan*. Jakarta: PT. New Aqua.
- Ridwan, 1993. *Pengantar Massage Olahraga*. Padang: IKIP.
- Wijanarko, Bambang, dkk. 2010. *Masase Terapi Cedera Olahraga*. Surakarta: Yuma Perkasa.